

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memunculkan kembali perhatian terhadap bidang studi yang berkaitan dengan pemikiran Islam klasik merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan, hal ini karena aspek-aspek dari pemikiran Islam selalu dipandang relevan untuk diaktualisasikan. Dengan demikian warisan intelektual Islam yang sangat berharga dan punya nilai positif tidak mudah lenyap atau terlupakan.

Salah satu di antara beberapa aspek dari pemikiran Islam klasik itu yang cukup menarik dikaji ulang di masa kini, kaitannya dengan wawasan keushuluddinan. Adalah bidang ketauhidan yang merupakan satu dari studi terpenting pada jurusan Akidah dan Filsafat Islam.

Tauhid secara harfiah didefinisikan dari kata *At-Tauhid*<sup>1</sup> dalam Bahasa Arab merupakan *mashdar* dari kata *wahhada* artinya menjadikan sesuatu itu satu. Ilmu Tauhid<sup>2</sup> juga disebut ilmu tentang cara-cara menetapkan akidah agama yang memepergunakan dalil-dalil untuk meyakinkan, baik dalil-dalil itu berbentuk nakli

---

<sup>1</sup>Kata Tauhid diciptakan oleh para mutakallimin atau ahli teologi, kata-kata tauhid dimaksudkan sebagai paham meMaha Esa-Kan Tuhan”, atau lebih sederhananya, paham “Ketuhanan Yang Maha Esa’, atau monoteisme”. Meskipun bentuk harfiah kata-kata *tauhid* tidak terdapat dalam kitab suci al-Qur’an yang ada dalam al Qur’an ialah kata-kata *ahad*, dan *wahid*, namun istilah ciptaan kaum mutakallimin itu memang secara tepat mengungkapkan isi pokok ajaran Kitab suci itu, yaitu ajaran tentang me Maha Esakan Tuhan. Lihat Budy Munawar-Rachman, *Ensklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban* ( Bandung: Mizan, 2006), 3328

<sup>2</sup>Pada perkembangannya menyangkut perosalan tauhid ada yang membaginya menjadi tiga macam. Pertama, ada yang disebut dengan tauhid rububiyah yang berarti kepercayaan bahwa Tuhan itu adalah satu-satunya pemeliharaan alam ini. Kedua, tauhid khalaqiyah, yaitu suatu kepercayaan bahwa hanya Tuhanlah satu-satunya pencipta langit dan bumi. Dan ketiga tauhid uluhiyah, yaitu suatu kepercayaan bahwa yang harus disembah hanya Tuhan Yang Maha Esa. Lihat, *Ensklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, 3336

atau dalil akli. Dinamakan dengan Tauhid, karena ilmu ini pembahasannya tentang keesaan Allah, hal demikian merupakan sendi/dasar bagi agama Islam, bahkan sendi asasi bagi segala agama yang benar yang dibawakan oleh para rasul yang diutus Allah.<sup>3</sup>

Islam sebagai agama yang mengingkari agama-agama Yahudi dan Nasrani serta agama-agama yang menyembah berhala, sangat perlu untuk menjelaskan pokok dasar ajaran-ajaran dan segi-segi dakwah menjadi tujuannya di bawah naungan al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Dua sumber tersebut banyak berisi pembicaraan tentang wujud Tuhan, keagungan dan keesaan-Nya. Al-Qur'an menyebutkan untuk Tuhan sifat-sifat yang amat banyak sekali, sebagiannya bertalian dengan Zat Tuhan sendiri, dan sebagian lagi menyatakan macamnya berhubungan dengan makhluk-Nya, seperti mendengar, melihat, menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, bahasa dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi ini lebih mendekati kepada gaya percakapan, memberi nasehat dan petunjuk, daripada gaya penguraian secara lengkap dan sistematis. Kita tidak dapat mengatakan bahwa dua hal ini berisi uraian yang mudah, teratur dan ilmiah tentang soal kepercayaan, dan meletakkan metode yang lengkap untuk ilmu dalam bidang Tauhid.<sup>5</sup>

Akan tetapi tak perlu khawatir, sebab semakin meningkatnya kegiatan intelektual dan semakin dikenalnya cara-cara pembahasan secara filosofis, tentu

---

<sup>3</sup> T.M Hasbi AS-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 9

<sup>4</sup> A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 18

<sup>5</sup> A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, 18

saja sudah melahirkan paling tidak beberapa hal penting. Demikianlah bukti itu bisa ditemukan pada sistem hukum agama yang sudah terorganisasikan, dan teologi yang sistematis dewasa ini. Hal itu terjadi melalui proses perjalanan panjang yang memerlukan faktor pengimbang atas rasionalisasi ilmiah daripada agama ini, hingga menjadikan persepsi keagamaan semakin peka dan sadar diri tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Begitulah Ilmu tauhid yang mengutamakan pemahaman masalah-masalah ketuhanan dalam pendekatan yang rasional dan logis, dan kategori-kategori rasional bersama membentuk pengetahuan keagamaan yang bersifat khusus.<sup>6</sup>

Berbincang masalah tauhid yang berkaitan dengan ketuhanan, tentu saja hal ini merupakan sesuatu yang begitu indah bagi mereka yang punya gairah dan minat mendalam untuk mengenal-Tuhannya, sebagian dari mereka mungkin merasakan adanya suatu kenikmatan tersendiri yang dapat diperoleh. Namun, perdebatan dalam ilmu ini sering sekali muncul, dan itu sudah ada sejak dahulu, mungkin tidak pernah ada penyelesaian akhir untuk titik temunya, disebabkan masing-masing aliran<sup>7</sup> memiliki pandangan dan tolok ukur tersendiri yang menjadi pola pikir dalam mengemukakan argumen-argumennya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Budy Munawar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, 3330-3331

<sup>7</sup> Pembahasan Tauhid dalam ilmu kalam/teologi Islam, oleh para mutakallimin dimaknai sebagai paham ‘memahaesakan Tuhan’ atau secara lebih sederhana adalah paham Ketuhanan Yang Maha Esa”, atau monoteisme murni. Muktaizilah misalnya berpendirian bahwa tauhid adalah mengesakan Allah baik sifat dan zat-Nya. Sedang menurut Asyariyah, tauhid adalah mengesakan Allah dalam zat-Nya, tetapi dia masih memiliki sifat-sifat yang mutlak. Karena begitu pentingnya pembahasan tauhid tersebut di dalam ilmu kalam, sehingga sering juga disebut dengan ilmu Aqa’id (Ilmu akidah), Ilmu Ushuluddin (Ilmu Pokok-Pokok agama), dan Ilmu tauhid. Lihat Masmadia Pinem, “Prinsip-Prinsip Tauhid Dalam Buku al-Tawhid: Its Implications for Thought and life Karya Isma’il Raji al-Faruqi,” *Jurnal Lektur Kegamaan*. Vol. 5. No 2, 2007, 280

<sup>8</sup> Haderani, *Asma’ul Husna Sumber Ajaran Tauhid/Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), Xiii

Para pemikir ulama Salaf maupun Khalaf selalu menjadikan masalah ketuhanan (tauhid) sebagai prinsip dasar pemikiran mereka dan tema yang berkenaan dengan tauhid selalu menjadi bahasan utama. Hal ini bisa dilihat dalam khazanah kitab-kitab kalam klasik hingga modern. Bila dibandingkan antara kitab-kitab tauhid yang ada baik buku klasik sampai modern masing-masing kitab memiliki kekhasan tersendiri.<sup>9</sup>

Banyak kitab atau buku yang membahas ilmu tauhid yang menguraikan tentang bagaimana seorang hamba mengenal Allah, di antaranya berbahasa Arab *Kifāyah al-‘Awām*, *Fath al-Majīd*, *Matn Umm al-Barāhīn*. Sedangkan yang berbahasa melayu di antaranya *Sifat Duapuluh* dan *Kitāb Ushūluddīn*. Dua kitab berbahasa Melayu terakhir ini menurut hemat penulis menarik untuk dikaji lebih dalam dan bahkan untuk sebuah penelitian. Kedua-duanya sama-sama memaparkan tauhid konsep mengenal Allah melalui sifat-sifatnya yakni konsep duapuluh sifat, namun memiliki perbedaan pada redaksi dalam menyampaikan isi konsep itu sendiri.

Meskipun demikian, kedua kitab tersebut tidak hanya terpaku pada pembahasan konsep duapuluh sifat semata, lebih jauh isi masing-masing kitab itu juga menyinggung sifat-sifat rasul dan rukun-rukun Iman, dilanjutkan memaparkan makna dari dua kalimat syahadat. Dari sini dapat ditemukan pula bahwa paparan-paparan dua kitab tersebut tidak sama, begitu juga sistematika/urutan-urutannya. Satu sisi luas pembicaraannya, sisi lain singkat-singkat saja. Ada yang sederhana dalam menggunakan dalil dan adapula yang

---

<sup>9</sup> Masmedia Pinem, "Prinsip-Prinsip Tauhid Dalam Buku al-Tawhid: Its Implications for Thought and life Karya Isma'il Raji al-Faruqi," *Jurnal Lektur Kegamaan*. Vol. 5. No 2, 2007, 279

berisi uraian-uraian filosofis. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan khusus pada pembahasan konsep duapuluh sifat saja dengan memaparkan masing-masing konsep dari kedua kitab tersebut dengan melihat persamaan dan perbedaannya.

Dari kedua karya tersebut karya Sayid Usman Betawi dengan judul *Sifat Duapuluh* adalah karya yang cukup banyak beredar di masyarakat umum, sering ditemukan di pengajian-pengajian dan mudah ditemukan di toko-toko buku kitab.<sup>10</sup> Sedangkan karya Tim Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Kitāb Ushūluddīn* dicetak tahun 2004 dan sekarang diterbitkan dengan cetakan terbaru 2018, hanya segelintir orang yang mengetahui keberadaan kitab ini. Dengan demikian penulis mencoba melakukan penelitian dengan memaparkan isi tulisan dalam kitab menggunakan metode perbandingan, khusus terkait konsep duapuluh sifat saja. Kemudian hasilnya dirangkum dalam abstrak judul: “*Konsep tauhid sifat duapuluh dalam pandangan Sayid Usman Betawi dan tim Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (studi perbandingan).*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka masalahnya dapat dimunculkan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tauhid pada pemikiran Sayid Usman Betawi dalam kitab *Sifat Dua puluh* dan Tim Fakultas Ushuluddin dalam *Kitāb Ushūluddīn*?

---

<sup>10</sup> Sayid Usman Betawi, *Sifat Duāpuluh* (Singapura, Jedah, Indonesia: Haramayn, t.th)

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep tauhid sifat dua puluh karya Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin?

### **C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan menjelaskan konsep tauhid menurut Sayid Usman Betawi dalam kitab *Sifat Dua puluh* dan Tim Fakultas Ushuluddin dalam *Kitāb Ushūluddīn*.
2. Mengetahui dan menguraikan persamaan dan perbedaan tauhid Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin.

Signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap kalangan akademisi dan sarjana muslim yang bergelut dalam bidang keilmuan Islam khususnya bidang tauhid.
2. Secara sosial diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum terutama bagi para dai, pemuka agama dalam menjabarkan bagaimana tauhid khususnya berdasar kedua kitab ini.
3. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

#### D. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis perlu mengemukakan penegasan judulnya sebagai berikut:

1. Konsep dalam kamus Bahasa Indonesia artinya adalah ide umum atau pengertian atau pemikiran, juga rancangan.<sup>11</sup>
2. Tauhid dalam pengertian ini adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya, membicarakan tentang Rasul-rasul, untuk menetapkan keutusan mereka, sifat-sifat yang boleh dinisbahkan kepada mereka, dan sifat-sifat yang tidak mungkin terdapat pada mereka.<sup>12</sup>
3. Sifat 20 adalah sifat-sifat yang wajib bagi Allah berjumlah dua puluh sifat dari wujud sampai dengan mutakallim yang ditetapkan oleh Imam al Sanusi, kemudian sifat ini dibaginya 4 macam.<sup>13</sup>
4. Sayid Usman Betawi adalah seorang ulama yang lahir dan tinggal di Indonesia nama lengkap beliau al-Habib Sayid Usman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya al-Alawi al-Husaini (1822-1913).<sup>14</sup>
5. Kitab *Sifat Dua pūluh* adalah karya Sayid Usman Betawi yang berisikan tentang uraian-uraian mengenal Allah, pertama membahas tentang hukum-hukum akli, syar'i, dan Ady, kemudian dilanjutkan dengan sifat duapuluh

---

<sup>11</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 362

<sup>12</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3

<sup>13</sup> Hadariansyah, *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam Sejarah Pemikiran Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 324-325

<sup>14</sup> Taufik Abdullah & A.B Lapih, ed., *Indonesia Dalam Arus Sejarah Kedatangan Dan Peradaban Islam* (Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hoeve, 2005), 408

dan pembagian-pembagiannya, rukun Iman dan makna dari dua kalimat syahadat.<sup>15</sup>

6. *Kitāb Ushūluddīn* adalah kitab produk tim Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari di dalamnya diuraikan sifat duapuluh (iman kepada Allah) hingga rukun iman lainnya, menggunakan dalil akli juga diperkuat oleh dalil nakli. Ditulis oleh tim Fakultas Ushuluddin terdiri dari Dr. H. A. Athaillah, M.Ag (Ketua), Drs. H. Mawardy Hatta, M.Ag (Wakil Ketua), Drs. H. Murjani Sani, M.Ag (Sekretaris), Anggota, Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag, Dr. H. Asmaran AS. MA, Drs. H. Mirhan, AM, dan Dr Hadariansyah AB, MA.<sup>16</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis, belum ada karya yang telah meneliti secara fokus pemikiran Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin yang menunjukkan konsep tauhid sifat dua puluh dengan studi perbandingan.

Memang ada pembahasan tentang tauhid ini namun dalam variasi-variasi yang berbeda di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul: *“Aplikasi Tauhid Dalam Kehidupan: Studi Pemikiran Yusuf Mansur Dalam Buku Kuliah Tauhid”* diteliti oleh Mahalul Kamal tahun 2015 Fakultas Ushuluddin dan Humanioran UIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan tentang

---

<sup>15</sup> Sayid Usman Betawi, *Sifat Duapuluh* (Singapura, Jedah, Indonesia: Haramayn, t.th)

<sup>16</sup> Murjani Sani, *Tranliterasi dan Telaah Kritis Terhadap Kitab Ushuluddin Bahasa Arab Melayu* (Yogyakarta: Aswaja Presendo, 2011), 3



tauhid dalam pandangan Yusuf Mansur menyangkut pengertian, konsep, fungsi dan model tauhid dari Yusuf Mansur. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan penulis sebab kajiannya mengarahkan konsep tauhid untuk kehidupan sehari-hari dan dalam bidang ibadah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terkait tauhid dalam sifat dua puluh.

2. Skripsi yang berjudul: *“Tauhid Dan Syirik Menurut Aliran Sanusi Dan Aliran Salaf”* diteliti oleh Herlina tahun 2001 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan studi perbandingan tentang tauhid dan syirik dari dua aliran, jika dilihat dari bentuk cara meneliti mirip dengan yang penulis lakukan namun berbeda obyek yang diteliti.
3. Skripsi yang berjudul: *“Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi’in Karya H.Asy’Arie Sulaiman di Majelis Taklim Al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas”* diteliti oleh Arafiah tahun 2016 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini ia mencoba menggali konsep tauhid dari kitab Siraj al-Mubtadi’in dan cara pengajarannya di majelis taklim tersebut. Berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu membandingkan dua kitab karya Sayid Usman dan Tim Fakultas Ushuluddin.

## **F. Metode Penelitian**

1. Jenis dan pendekatan penelitian
  - a. Jenis penelitian

Menurut bahan dan obyek yang diteliti, maka penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk jenis penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian literatur atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan atau obyek yang tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, atau dokumen lain.<sup>17</sup> Penelitian literatur juga diartikan usaha mencermati (menganalisa), mengenali, dan membahas berbagai kajian dalam sumber pustaka secara teoritik dan konseptual.<sup>18</sup>

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari obyek yang diamati.<sup>19</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis ini adalah pendekatan deskriptif komperatif. Pendekatan deskriptif komperatif adalah pendekatan yang menjelaskan perbandingan data hasil penelitian.

### 2. Data dan sumber data Penelitian

Dalam penelitian ini fokus kajian dibatasi hanya pada konsep Tauhid sifat dua puluh menurut Sayid Usman Betawi dalam kitab *Sifat Duapuluh* dan Tim Fakultas Ushuluddin dalam *Kitāb Ushūluddīn*, sehingga teori yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada konsep tauhid dalam pemikiran tokoh yang mempengaruhi kedua kitab tersebut, yaitu Imam al-

---

<sup>17</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13

<sup>18</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 62

<sup>19</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 13

Sanusi. Bukan berarti tokoh lain tidak dimasukkan, tetapi sebagian masih dimasukkan untuk memberikan penjelasan umum seperti pengertian dan historis tentang ilmu Tauhid.

a. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang memuat informasi berhubungan tema penelitian. Sumber data dalam penelitian terbagi dua tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis adalah bahan yang berwujud cetakan dan diterbitkan atau didokumentasikan. Seperti buku referensi (kamus, ensiklopedi), buku teks, dan jurnal (hasil penemuan/penelitian baru). Sumber tidak tertulis adalah bahan sebagai referensi yang dapat dipergunakan untuk memperkaya atau memperluas bahan penelitian. Sumber tidak tertulis yang dapat digunakan seperti *e-book* dan *e-jurnal*.

Berdasarkan data penelitian, maka sumber data penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu kitab *Sifat Dua puluh* karya Sayid Usman Betawi<sup>20</sup> dan *Kitāb Ushūluddīn* karya Tim Fakultas Ushuluddin.<sup>21</sup>
- 2) Sumber data sekunder seperti buku referensi (kamus, ensklopedi), buku, teks, dan jurnal hasil penelitian terbaru, dan juga dari internet seperti *e-book* atau *e-jornal*.

---

<sup>20</sup> Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua puluh* (Singapura, Jedah, Indonesia: Haramayn, t.th)

<sup>21</sup> Tim Fakultas Ushuluddin, *Kitab Ushuluddin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2004)

3) Sumber data tersier adalah sumber yang memuat data tersier. Dalam penelitian ini sumber data tersebut seperti kitab-kitab tauhid lainnya *Matn Umm al-Barāhīn* karya Imam al-Sanusi.

### 3. Subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kitab *Sifat Dua puluh* dan *Kitāb Ushūluddīn*. Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah pemikiran tauhid Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin yang terdiri dari beberapa tokoh/penulisannya tersebut.

### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan datanya penulis melakukan studi teks yaitu membaca, mengenali, dan mencermati bahan bacaan pustaka baik berupa teori, konsep, maupun hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain yang dianggap terkait dengan penelitian ini.

### 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan penataan data yang ada secara sistematis, dengan memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan makna terhadap data tersebut. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap arti yang dikandung dalam data untuk kemudian dirinci dalam bagian-bagiannya. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklarifikasi data, melihat hubungan

antar data yakni antara data primer dan data sekunder, atau melihat persamaan perbedaan antar data.<sup>22</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini didasarkan pada kaidah yang ditetapkan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.<sup>23</sup> Sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan secara kronologis tentang topik yang diangkat sehingga menjadi alasan mengangkat penelitian ini. Kemudian rumusan masalah berupa pokok-pokok permasalahan terkait serta tujuan dan signifikansinya, agar penelitian yang dilakukan memiliki alur yang jelas. Ada pula definisi istilah untuk lebih memberikan kejelasan tentang judul yang telah dirumuskan dalam penelitian, dan begitu juga penelitian terdahulu guna memberikan bukti keaslian penelitian dan menghindarkan dari kesia-siaan karena terjadi kajian yang serupa. Hingga bagian terakhir ialah sistematika penulisan menguraikan format hasil penelitian yang dilakukan.

Bab kedua memuat landasan teoritis seputar sifat-sifat Tuhan meliputi pengertian sifat Allah, aliran-aliran yang meyakini adanya sifat-sifat Allah, dan peletak dasar kajian sifat dua puluh bagi Allah.

Bab ketiga menguraikan tentang Kitab *Sifat Duapuluh* karya Sayid Usman Betawi dan *Kitāb Ushūluddīn* karya Tim Fakultas Ushuluddin disusul sketsa biografi dan karya-karya dari masing-masing penulis.

---

<sup>22</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82-83

<sup>23</sup> Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

Bab keempat berupa analisis mengenai kedua konsep tauhid sifat 20 dalam dua kitab tersebut dengan mengemukakan persamaan dan perbedaannya.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.